

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini akan meneliti mengenai interaksi sosial di sekolah inklusif dalam pelaksanaan budaya sekolah, terkait dengan pola sosialisasi budaya sekolah yang dilakukan di lingkungan sekolah. Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif. Creswell (2010, hlm.24) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah ‘Metode yang berkembang secara dinamis, menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka, data diperoleh menggunakan wawancara, data observasi, data dokumentasi dan data audiovisual. Analisis data secara tekstual dan gambar dan menginterpretasi tema-tema dan pola-pola.’” Melalui pendekatan kualitatif informasi dicari secara mendalam melalui sebuah pengamatan dan pertanyaan dalam sebuah proses tanya jawab dengan objek penelitian.

Penelitian kualitatif tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dirasa sesuai untuk penelitian interaksi sosial di sekolah inklusif dalam pelaksanaan budaya sekolah, meliputi cara sosialisasi nilai dan norma budaya sekolah agar dapat dilaksanakan oleh semua elemen sekolah.

Proses penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan hasil penelitian, yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis dan menyeluruh. Adapun untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara jelas dan menyeluruh mengenai sosialisasi budaya sekolah di lingkungan sekolah inklusif. Penelitian deskriptif lebih kepada menggambarkan dan melukiskan suatu peristiwa yang terjadi dengan apa adanya.

Arikunto (2009, hlm, 234) menjelaskan “Penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat

penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”. Metode deskriptif dipandang sesuai dengan penelitian ini karena peneliti ingin mencari tahu bagaimana interaksi sosial di sekolah inklusif dalam pelaksanaan budaya sekolah. Setiap data dicatat secara cermat, kemudian dikaji lalu dihubungkan satu sama lain.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian merupakan pihak- pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Informan atau seseorang yang memberikan informasi dalam sebuah penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum memulai penelitian. Bungin (2011) mengemukakan bahwa,

Informan penelitian diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel. Sampling yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* artinya subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian. Namun, subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya. *Snowball sampling* dilakukan karena informasi tidak cukup dari satu sumber saja, nantinya informan akan menunjuk sumber- sumber lain yang dapat memberikan informasi begitupun seterusnya hingga informasi berada pada titik jenuh. (hlm. 106)

Penelitian ini untuk memilih informan peneliti menggunakan *Purposive sampling*. Peneliti mengelompokkan informan menjadi dua yaitu informan pokok dan informan pangkal, informan pokok merupakan subjek penelitian yang menjadi sumber pokok yang memberikan informasi utama. Sedangkan informan pangkal adalah informan pelengkap yang memberikan informasi tambahan. Untuk lebih jelas berikut pembagian informan kunci dan informan pangkal dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Data Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
Kepala Sekolah	Siswa <i>nondifabel</i>
Wakasek	Siswa <i>difabel</i>
Wali Kelas/ Guru Mata Pelajaran	Kantin
Guru BK	Karyawan Sekolah
Kepala TU	Satpam

Sumber : data olahan peneliti (2015)

Berdasarkan tabel 3.1 Peneliti mengambil informan pokok yaitu kepala sekolah, wakasek kesiswaan, wali kelas/guru mata pelajaran, siswa *difabel*, dan siswa *non-difabel*. Informan pokok ini merupakan pihak-pihak yang melakukan sosialisasi dan adaptasi terhadap budaya sekolah inklusif. Sedangkan staf TU, satpam, kantin, karyawan sekolah dan warga sekitar sekolah dijadikan sebagai informan pangkal karena mereka melihat dan menjadi proses interaksi sosial dilingkungan sekolah inklusif.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK BPP (Balai Perguruan Purtri) yang beralamat di jalan Van Deventer No.14 Kebon Pisang, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40112. SMK BPP dipilih sebagai tempat penelitian karena SMK BPP merupakan salah satu sekolah inklusif dengan jenjang Sekolah Menengah Atas. SMK BPP menerima cukup banyak siswa berkebutuhan khusus dengan kebutuhan khusus yang berbeda-beda.

Seperti sekolah pada umumnya SMK BPP pun memiliki budaya sekolah dan terdapat interaksi dalam lingkungan sekolah tersebut. SMK BPP memiliki tantangan tersendiri dalam melaksanakan interaksi sosial dan budaya sekolah karena memiliki begitu banyak keberagaman sebagai sekolah dengan pelaksana sistem layanan pendidikan inklusif.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses-proses yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Pencarian informasi harus dilakukan dengan cepat dan tepat sasaran agar informasi yang didapat sesuai dengan tujuan dalam penelitian tersebut. Adapun proses-proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini yaitu wawancara, observasi, studi literatur, studi dokumentasi, catatan dan triangulasi.

3.3.1 Wawancara

Wawancara sangat diperlukan dalam penelitian ini karena peneliti akan mencari tahu mengenai bagaimana gambaran umum interaksi sosial di sekolah inklusif dalam pelaksanaan budaya sekolah dengan objek penelitian SMK BPP Bandung. Wawancara atau sering kita sebut dengan proses tatap muka melalui tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara biasanya

disebut *interviewer* sedangkan orang yang diwawancarai disebut narasumber atau informan. Moleong (2007, hlm. 150) menyatakan bahwa wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” melalui wawancara peneliti bertanya secara mendalam mengenai interaksi sosial di sekolah inklusif dalam pelaksanaan budaya sekolah.

Wawancara kepada informan perlu dilakukan secara mendalam, kegiatan wawancara ini menggali informasi secara menyeluruh mengenai permasalahan yang sebelumnya telah disiapkan materinya. Wawancara dilakukan sesuai kebutuhan informasi jika informasi dirasa sudah cukup dan relevan dengan maksud penelitian maka wawancara bisa saja dicukupkan.

3.3.2 Observasi

Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung ke pihak-pihak terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati interaksi sosial kepala sekolah, wali kelas, siswa berkebutuhan khusus, siswa non-berkebutuhan khusus, guru, staf TU, satpam dan elemen sekolah lainnya dalam melaksanakan budaya sekolah.

Metode observasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara, dengan metode ini diharapkan peneliti dapat melihat kondisi faktual di lapangan. Bungin (2007) mengemukakan

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. (hlm. 118 & 120)

Agar mengetahui gambaran umum mengenai interaksi sosial di sekolah inklusif, peneliti perlu melihat langsung tindakan dari semua elemen sekolah di lingkungan sekolah sesuai dengan pedoman yang telah dibuat dalam rancangan penelitian, selanjutnya data yang telah dikumpulkan dan perilaku yang telah diobservasi dianalisis menggunakan kajian ilmu pengetahuan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Peneliti dan penelitian ini akan menggunakan pedoman observasi yang dilakukan tetap sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh juga akan lebih terfokus. Melalui teknik observasi ini, peneliti akan menggali data tentang interaksi sosial di sekolah inklusif dalam pelaksanaan budaya sekolah, sehingga dari sana peneliti dapat menyesuaikan dengan pedoman observasi yang telah di buat sebelumnya.

3.3.3 Studi Literatur

Peneliti mencari data dengan menggali berbagai macam sumber buku bacaan, dokumen, teks atau naskah, karya ilmiah, yang menunjang serta berkaitan dengan penelitian teknik tersebut disebut dengan studi literatur. Teknik pengumpulan data melalui studi literatur ini sebagai pelengkap dari metode observasi langsung dan wawancara secara mendalam.

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996) yang mengemukakan bahwa :

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain. (hlm33)

Data yang digunakan merupakan data-data para ahli yang telah diakui kebenarannya. Sehingga studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Peneliti mencari, membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan konsep interaksi sosial, sekolah inklusif dan budaya sekolah. Selain mencari tinjauan mengenai teori dan konsep-konsep sosiologis penulis juga mencari informasi mengenai metode penelitian dan hal-hal yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini.

3.3.4 Penelusuran Data *Online*

Teknologi dan ilmu pengetahuan semakin maju, data dan informasi pun dapat dengan mudah kita peroleh melalui media elektronik. Peneliti menambahkan sumber data melalui penelusuran data *online*, seperti yang dikemukakan Bungin (2007, hlm. 128) bahwa “ metode penelusuran data online yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online*

seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*” Pencarian data secara *online* digunakan untuk memperoleh data yang sulit didapatkan dalam sumber fisik seperti buku atau teks dokumen lainnya. Misalnya data resmi yang diterbitkan oleh Direktorat PLSB mengenai konsep pendidikan inklusif.

3.3.5 Catatan (*Field Note*)

Peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Biklen (dalam J. Moleong, 1998, hlm. 209) yang mengemukakan bahwa ‘catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif’. Catatan ini bukan hanya tentang informasi yang didapatkan dari narasumber saja tetapi juga semua informasi yang berhubungan dengan penelitian ini bahkan sampai hal-hal kecil yang diketahui peneliti mengenai masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

Informasi mengenai interaksi sesosial di sekolah inklusif dalam pelaksanaan budaya sekolah di lakukan dengan beragam metode, diantaranya wawancara dan observasi. Penulis perlu mencatat hal-hal penting saat mencari informasi, agar dapat membantu dalam proses analisis data dan menjelaskan hasil penelitian.

3.3.6 Studi dokumentasi

Studi dokumentasi banyak digunakan dalam berbagai penelitian, terlebih sekarang perkembangan teknologi semakin pesat. Menurut Arikunto (2002, hlm. 135), bahwa “di dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dengan demikian metode dokumentasi adalah untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan, seperti buku-buku, arsip, gambar atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah inklusif selain melakukan wawancara peneliti juga akan melakukan observasi. Pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan, peneliti akan mendokumentasikannya dalam gambar

atau video dengan bantuan kamera. Pola interaksi di sekolah inklusif yang tergambar melalui tidak akan disimpan dalam sebuah gambar atau video.

3.3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yaitu teknik pemeriksaan data, untuk penelitian kualitatif teknik pemeriksaan data digunakan untuk mengukur derajat kepercayaan (kredibilitas) data yang diperoleh dari lapangan. Beberapa cara dilakukan untuk menguji keabsahan data. seperti yang dikemukakan oleh sugiyono (2008) yaitu sebagai berikut :

- a. *Member chek*, yaitu pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti. Tujuan dari *member chek* yaitu agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.
- b. Triangulasi, yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam. (hlm. 263)

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini penulis melakukan *member chek* dan triangulasi. *Member chek* yang dimaksud dalam penelitian ini peneliti akan menguji kembali data yang telah diperoleh dari informan pokok dan informan pangkal serta dari metode lain yang dilakukan agar tidak menghambat dalam proses penarikan kesimpulan. Sedangkan triangulasi merupakan teknik paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data di lapangan.

Teknik triangulasi merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti yang diungkapkan oleh sugiyono (2012) bahwa :

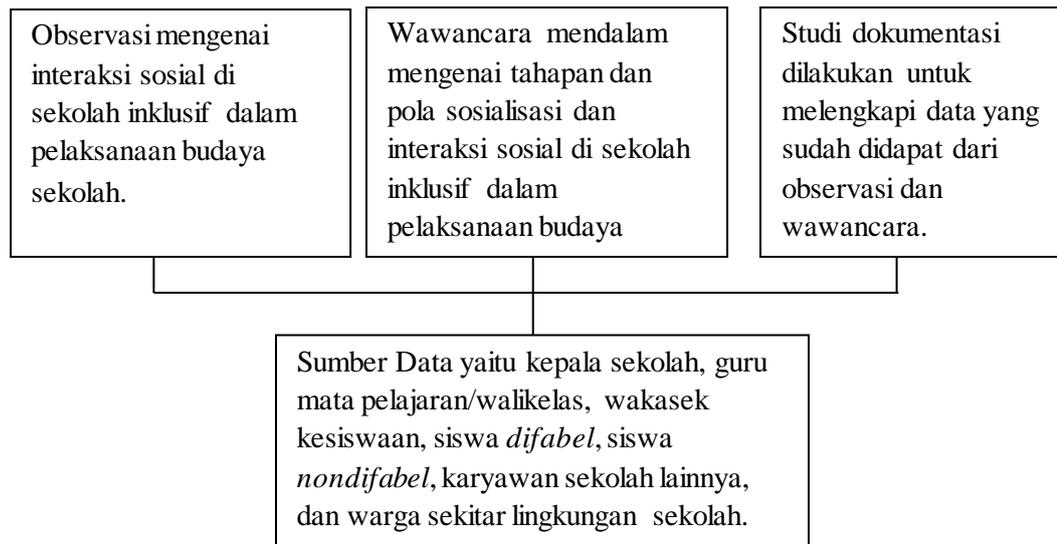
Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data triangulasi, maka peneliti sebenarnya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak. (hlm. 241)

Teknik ini berfungsi untuk mengkaji kredibilitas suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh peneliti. Karena itulah, dengan melalui teknik triangulasi ini, data akan lebih valid dan mendalam karena menggabungkan hasil data dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan.

Adapun dalam penelitian interaksi sosial di sekolah inklusif dalam pelaksanaan budaya sekolah studi deskriptif di SMK Balai Perguruan Purtri Bandung ini menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut :

Tabel 3.2

Proses Triangulasi



Sumber data olahan peneliti (2016)

Pada tabel 3.2 dapat diketahui bahwa proses triangulasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan perpaduan cara pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga tehnik tersebut, dilakukan kepada objek penelitian untuk selanjutnya didapatkan hasil yang apa adanya.

Teknik Triangulasi ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah ditemukan sebelumnya. Oleh karena itu, melalui triangulasi, data akan lebih valid dan mendalam karena menggabungkan hasil data dari setiap teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

3.4 Analisis data

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan dan metode yang telah dibahas pada uraian sebelumnya, selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:246), mengemukakan bahwa ‘Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas’. Analisis data merupakan hal terpenting dalam

sebuah penelitian, karena berkaitan dengan hasil penelitian. Bungin (2011) mengemukakan bahwa :

Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin di capai dalam analisis kualitatif, yaitu : (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut; (2) menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial. (hlm. 161)

Setelah pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan lain sebagainya dilaksanakan sampai tuntas, selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk membuat hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Pada tahap ini peneliti hanya mengklasifikasikan masalah yang berkaitan dengan interaksi sosial di sekolah inklusif dalam pelaksanaan budaya sekolah sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti buat.

Reduksi data telah dilakukan sejak peneliti mulai memutuskan pemilihan kasus, Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis. Pada tahap ini peneliti hanya mengklasifikasikan sumber-sumber data yangbisa di dapatkan dari subjek penelitian. Semua hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode wawancara, observasi, studi dokumentasi dan lain-lain kemudian direduksi untuk menjadi informasi yang sistematis dan valid.

3.4.2 Data display (Penyajian Data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci

namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Data yang disajikan dari hasil penelitian tentang interaksi sosial di sekolah inklusif akan disajikan dalam bentuk teks naratif deskriptif.

Seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 249) bahwa ‘...yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bernilai naratif, selain itu dapat juga berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*...’. Dengan menyajikan data yang sistematis atas hasil penelitian tentang interaksi sosial di sekolah inklusif, diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas bagi yang melihat hasil penelitian ini.

3.4.3 *Conclusion drawing/verification.* (Penarikan Simpulan / Verifikasi)

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya mengenai interaksi sosial di sekolah inklusif dalam pelaksanaan budaya sekolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti.

Setelah tahapan-tahapan di atas diuraikan diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Pada proses reduksi data peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing yang dipandang ahli dalam bidang penelitian ini, melalui diskusi tersebut peneliti diharapkan dapat mengembangkan wawasannya sehingga mudah dalam mereduksi data hasil penelitian di lapangan dan mengembangkan teorinya.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif ini, data disajikan dalam bentuk uraian atau teks naratif melalui tahap data display.

Selanjutnya tahap terakhir adalah dengan penarikan kesimpulan data yang kredibel. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini akan dipaparkan secara singkat dan jelas mengenai “Interaksi sosial di sekolah inklusif dalam pelaksanaan budaya sekolah, studi deskriptif di Sekolah Menengah Kejuruan Balai Perguruan Putri Bandung Tahun 2015-2016”

3.5 Isu etik

Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial berarti mendeskripsikan kejadian sosial itu apa adanya sehingga tersusun suatu pengetahuan yang sistematis tentang proses-proses sosial, realitas sosial, dan semua atribut dari fenomena sosial itu. Untuk mendeskripsikan sebuah fenomena peneliti tidak boleh memiliki keberpihakan terhadap salah satu sisi tapi harus bijak dan profesional sebagai seorang peneliti.

Sangat memungkinkan dalam suatu penelitian sosial yang menyentuh masyarakat secara langsung dapat menimbulkan beragam isu. Peneliti dalam melakukan penelitian mencoba mempertimbangkan kemungkinan dampak negatif secara fisik, sosial maupun psikologi subjek penelitian. Namun pada dasarnya peneliti tidak bermaksud untuk menimbulkan dampak negatif atau kurang baik terhadap pihak manapun.

Penelitian ini mendeskripsikan proses interaksi sosial di sekolah inklusif dalam pelaksanaan budaya sekolah. Tentu saja banyak pihak yang akan terlibat dalam penelitian ini. Namun, diharapkan semuanya mengacu kepada tujuan penelitian yang telah disampaikan. Jika saja dalam kegiatan penelitian muncul isu yang kurang baik atau negatif dan berdampak kepada subjek penelitian dalam hal ini adalah seluruh elemen sekolah inklusif, maka peneliti akan segera mengkonfirmasi dengan bijak sehingga tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan.

Proses penelitian ini dilakukan secara terbuka dan tidak disembunyikan satu hal pun, adapun harapannya dari penelitian ini adalah tercapainya semua tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu untuk perbaikan kondisi dikemudian hari. Melalui penanganan isu etik ini diharapkan terjalin kerja sama yang baik antara peneliti dan subjek penelitian supaya tercipta kesepakatan demi kebaikan bersama.